

PENGARUH UMPAN BALIK DAN MINAT PROFESI GURU TERHADAP KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Mohamad Syarif Sumantri

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta

email: Sumantri_pd3@yahoo.co.id

Abstract: The objective of this research is to find out the effect of (1) the feedback from peers and from the teacher towards the ability to perform the instructional performance procedure (2) the student interest towards teaching profession and (3) the interaction between the different feedbacks and the of teaching profession towards the ability to perform the instruction procedure of the students. The study was conducted at the study program of elementary school teacher education, UNJ in the seventh semester of 2009/2010 with sample of 44 student teachers. The research findings are as follow: first, the ability to carry out the instructional performance procedure of the students who get the peer feedback are higher than those who get the lecturer feedback; second, the ability to carry out the instructional procedure of students who have high interest toward teacher profession are better by lecturers' feedback, third, of students who have low interest towards teaching profession the ability to perform the instructional procedure are better by lecturers feedback, forth; there are interaction between the use of feedback and student interest towards teaching profession that gives different effect on performing instructional procedure.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh (1) umpan balik dari rekan-rekan dan dari guru terhadap kemampuan untuk melakukan prosedur kinerja pembelajaran (2) minat siswa terhadap profesi guru dan (3) interaksi antara masukan yang berbeda dan pengajaran profesi terhadap kemampuan untuk melakukan prosedur instruksi dari mahasiswa. Penelitian dilakukan di program studi pendidikan guru sekolah dasar, UNJ pada semester ketujuh 2009/2010 dengan sampel dari 44 guru siswa. Temuan penelitian adalah sebagai berikut: pertama, kemampuan untuk melaksanakan prosedur kinerja pembelajaran siswa yang mendapatkan umpan balik rekan yang lebih tinggi daripada mereka yang mendapatkan umpan balik dosen; kedua, kemampuan untuk melaksanakan prosedur pembelajaran siswa yang memiliki minat tinggi terhadap profesi guru yang lebih baik dengan umpan balik dosen, ketiga, siswa yang memiliki minat yang rendah terhadap profesi guru kemampuan untuk melakukan prosedur pembelajaran yang lebih baik dengan dosen umpan balik, sebagainya; ada interaksi antara penggunaan umpan balik dan minat siswa terhadap profesi guru yang memberikan efek yang berbeda pada melakukan prosedur instruksional.

Kata Kunci: Umpan balik dan umpan balik rekan dosen, prosedur instruksional, minat siswa

PENDAHULUAN

Isu rendahnya kualitas pendidikan dasar telah cukup lama dikenal, tetapi kejelasan konsep tentang “mengapa” dan “bagaimana” mutu pendidikan belum kunjung tiba. Namun salah satu indikator kualitas yang dapat dilihat adalah prestasi belajar

siswa. Salah satu faktor yang memberikan efek terhadap prestasi belajar siswa adalah faktor guru. Faktor guru telah memperoleh perhatian yang cukup besar, namun kenyataan belum tampak memberikan daya beda yang berarti bagi prestasi belajar siswa. Lebih khusus faktor guru ditinjau dari ukuran kemampuan mengelola pembelajaran di kelas, di samping tingkat kemampuan guru

menguasai materi bidang studi masih merupakan kriteria kualitas guru yang belum banyak terungkap. Satu studi yang menilai kelayakan guru telah dilakukan oleh Jiyono (1998) seperti dikutip Suryadi dan Tilaar (1999:15) menyimpulkan bahwa pada umumnya kemampuan guru Sekolah Dasar (SD) dalam menguasai bahan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat mengkhawatirkan.

LPTK dalam upaya mempersiapkan dan meningkatkan kompetensi calon lulusannya dikembangkan melalui program-program pendidikan baik pendidikan umum maupun khusus, seperti ilmu dan praktek keguruan, praktek keguruan diberikan melalui program kegiatan observasi dan praktek *microteaching* serta praktek mengelola pembelajaran secara nyata (*real teaching*) di sekolah.

Praktek latihan terbatas (*microteaching*) adalah salah satu mata kuliah wajib dalam kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan praktek latihan pembinaan kemampuan mengelola pembelajaran secara terbatas di dalam kampus sebagai prasyarat bagi seluruh mahasiswa sebelum mengikuti mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Hasil pengamatan sejumlah dosen pembimbing mata kuliah *microteaching* menunjukkan penguasaan mahasiswa PGSD mengenai kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran masih tergolong belum memuaskan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penilaian akhir mahasiswa pada program PGSD. Pada umumnya pendekatan pembimbingan *microteaching* dilakukan melalui tahap perencanaan, latihan, umpan balik dan latihan kembali. Tahap umpan balik merupakan tahap terpenting dalam kegiatan *microteaching* namun kegiatan umpan balik sering dilakukan kurang optimal melibatkan peran mahasiswa dalam memberikan umpan balik, hal tersebut ditandai peran dosen lebih dominan dari pada mahasiswa; dosen berupaya memberikan informasi,

koreksi atau kritik terhadap proses maupun hasil latihan mengelola pembelajaran mahasiswa, sementara mahasiswa sering hanya memperoleh umpan balik dari satu arah yaitu dosen pembimbing saja tanpa memperoleh kesempatan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan secara mendalam tentang apa dan bagaimana serta mengapa pembelajaran tersebut dilakukan.

Melalui cara umpan balik dalam *microteaching* dapat lebih bermakna, mendorong mahasiswa lebih aktif, terampil dalam mempertimbangkan tentang apa, bagaimana, mengapa kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan, serta dapat mendemonstrasikan aspek-aspek penguasaan perilaku pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan kemampuan mengelola pembelajarannya menjadi lebih berkualitas.

Subjek penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa prajabatan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Pendidikan Anak FIP Universitas Negeri Jakarta yang mengambil mata kuliah *microteaching*.

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi dosen PGSD dalam perencanaan, pembimbingan *microteaching* mahasiswa. Di samping itu, dengan diidentifikasinya cara umpan balik yang lebih efektif dalam *microteaching* terhadap kelompok mahasiswa yang memiliki minat profesi guru, diharapkan kemampuan mengajar akan lebih baik.

Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran antara mahasiswa yang menggunakan umpan balik dosen dengan umpan balik teman sejawat?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran antara penggunaan umpan balik dosen dengan umpan balik teman sejawat bagi

- mereka yang memiliki minat tinggi terhadap profesi guru?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran antara penggunaan umpan balik dosen dengan umpan balik teman sejawat bagi mereka yang memiliki minat rendah terhadap profesi guru?
 4. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara umpan balik dengan minat profesi guru terhadap kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran?

Kemampuan Melaksanakan Prosedur Pembelajaran

Lefrancois (1995:5) kemampuan sebagai kapasitas untuk melakukan sesuatu, yang dihasilkan dari proses belajar. Kemampuan untuk menyatakan karakteristik umum dari berbagai variasi kinerja yang bisa dihasilkan dari belajar.

Menurut Reiser (2004:13) kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran meliputi memulai kegiatan pembelajaran; keterampilan menyampaikan bahan pelajaran, mempersiapkan alat-alat bantu pelajaran, memberi contoh; mengorganisasikan waktu, siswa dan fasilitas belajar; melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar; serta menutup kegiatan pembelajaran.

Umpan Balik Teman Sejawat dan Dosen

Kindvatter (2006:53) umpan balik berdasarkan sumber umpan balik yaitu intrinsik dan ekstrinsik. McKeachie (2006:1-38-139) umpan balik berdasarkan aktivitasnya yaitu ekspositif (*expositive*) dan eksperiensial (*experiential*). Umpan balik ekspositif adalah dosen sebagai pemberi umpan balik dan umpan balik eksperiensial adalah mahasiswa yang mengevaluasi dirinya secara mandiri dan melalui diskusi antar *peer*. Fry (1999:392) kemandirian perlu diberikan supaya mahasiswa mempunyai tanggungjawab dalam mengatur dan mendisiplin-

kan dirinya, mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Joyce & Weil (1999:122) guru perlu membantu peserta didik mengeksplorasi dirinya dengan cara belajar bagaimana belajar (*learn how to learn*). Brook (1995:26) belajar adalah suatu proses aktif dengan mengkonstruksi sendiri gagasan baru atas dasar pengetahuan dan kemampuan mahasiswa yang telah dimiliki. Ada dinamika jiwa individu atau *self regulation* dalam merespon rangsangan lingkungannya (Bodrova, 2002:162). Kolb (1984:17) belajar berlangsung adanya keterlibatan pribadi, inisiatif diri, evaluasi diri dan langsung pada diri mahasiswa.

Jonassen (1999:944), umumnya studi umpan balik menggunakan sudut pandang behaviorisme disebut sebagai perspektif objektivisme seperti penguatan, pemrosesan informasi menekankan koreksi kesalahan. Hortensia (2007: 5) umpan balik dilakukan secara langsung oleh dosen dalam kegiatan *microteaching* sebagai pandangan behaviorisme. Raiser (2002:60) umpan balik yang bersumber dari dosen berlandaskan pandangan behaviorisme yaitu menggunakan model dan kesesuaian perilaku dengan yang telah dibakukan. Berbeda dengan pandangan konstruktivis, mahasiswa mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan pengetahuan awal, struktur mental dan keyakinannya. Assbahr (1992:19-20) implikasi dari teori konstruktivis terhadap cara umpan balik adalah balikan yang mendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan pengalaman awalnya, memberi kesempatan melakukan evaluasi diri dan evaluasi teman sejawat melalui diskusi. Teori Vigotsky dengan *zone of proximal development* bahwa *peers* menyediakan informasi bagi temannya (Santika, 2004: 173).

Kolb (1984: 32) umpan balik mandiri sebagai aliran konstruktivis yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi kita sendiri. Kolb (1984:42) umpan balik sebagai salah satu tahap belajar yang berbasis pada pengalaman yang

ada dalam diri mahasiswa itu sendiri. Konstruksi pengetahuan dibentuk melalui siklus pembelajaran empat tahap yaitu *concrete experince* (CE), *reflective observation* (RO), *abstract conceptualization* (AC), dan *active exprimentation* (AE).

Degeng (1989:65) dosen bukan satu-satunya pemilik informasi dan persepsi tetapi penyandang dan pembimbing, Panen (1997:3) mahasiswa dalam pembelajarannya lebih menyukai belajar dalam kondisi bebas, lebih mengutamakan pemecahan masalah dan hal-hal yang bersifat praktis, pembelajaran orang dewasa juga dipengaruhi oleh faktor tanggung jawab, pengambilan keputusan sendiri, pengarahan diri sendiri (*self-directness*), motivasi dan fisik. Ferraro (2000: 10) mahasiswa tidak berangkat dari hal yang kosong secara total, tetapi belajar melalui proses transformasi pengalaman, yang merupakan proses aktif reflektif. Pembelajaran orang dewasa merupakan aktivitas yang *self directness*, belajar mandiri melalui pengalaman adalah komponen penting dalam pembelajaran orang dewasa.

Dewey (1975:87) yang terpenting menyiapkan guru-guru yang bijaksana dari pada membantu mereka memperoleh keterampilan bekerja secara cepat. Dalam menyiapkan calon guru perlu membuat mereka menjadi reflektif dan sebagai pembelajar sepanjang hayat. Jonassen (2006:945-946) perubahan paradigma pembelajaran dari behaviorisme ke konstruktivisme membawa pandangan berbeda pula dalam cara umpan balik. Morry dalam Jonassen (2006:946) aplikasi pandangan konstruktivis dalam umpan balik adalah memberi kesempatan mahasiswa mengkonstruksi realitas internalnya dalam memecahkan masalahnya melalui refleksi diri dan negosiasi sosial antar teman sejawat (*peer*).

Umpan baik sejawat memberikan kesempatan saling memperbaiki diri melalui diskusi, saling mengoreksi dalam memperbaiki kemampuan mengelola pembelajarannya (Diaz, 2006:358). Walz (1999:212)

pemberian umpan balik sejawat memadukan antara koreksi sendiri (*self asesement*) dan koreksi teman sebaya. Umpan balik teman sejawat adalah perolehan informasi terhadap kinerja mahasiswa yang memadukan antara teknik koreksi sendiri (*self assessment*) dan teknik koreksi teman (*peer feedback*).

Minat Terhadap Profesi Guru

Reily dan Lewis (1983:454) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sukardi (1994: 46) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Woolfolk (1993: 373) apabila seseorang menaruh perhatian pada suatu objek yang disenanginya, maka ia cenderung berhubungan lebih aktif dengan objek tersebut. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Krapp (20004:16) minat sebagai aspek perhatian, perasaan, motivasi intrinsik dan berhubungan dengan nilai terhadap suatu objek atau aktivitas.

Ziegler (1992: 258) minat merupakan salah satu aspek tingkah laku afektif memiliki tiga macam atribut, yaitu: 1) Arah; 2) Intensitas; dan 3) Target.

Hurlock (1987: 450-451) minat merupakan pendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat lebih tetap (*persistent*) karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang.

Sax (1980: 475) minat terhadap karier dapat memprediksi keteguhan dalam program pendidikan tertentu. Sucipto (1994: 2-60) minat profesi guru adalah menyenangkan hal-hal yang bersangkutan paut dengan pekerjaan guru, suka mempelajari cara-cara mengajar, membicarakan tentang guru, senang

mengajar dan membimbing peserta didik. Fitzgerald (1993: 99) jika seseorang tertarik pada pekerjaannya, ia akan lebih berusaha untuk berhasil, dan akan bekerja lebih keras untuk mengembangkan diri. Minat yang tinggi seringkali dihubungkan dengan motivasi kerja yang tinggi, dan dalam hal tertentu dapat mengimbangi kelemahan/kekurangan kemampuan dasar. Seseorang cenderung memilih kegiatan karir yang sesuai dengan minatnya atau yang memberikan kesenangan emosional dan kesenangan fisik. Untuk memperoleh kepuasan dari kehidupan kerja, seseorang harus mengerti keperluan kariernya dan mengenal minat dan keinginannya (ibid, 101).

Skinner (1985: 450) yang mempengaruhi orang memilih pekerjaan terdiri dari: 1) nilai-nilai (*value*); 2) taraf intelegensi; 3) bakat khusus; 4) minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu; 5) Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberi corak khas pada seseorang; dan 6) pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh pemberian umpan balik dan minat terhadap profesi guru terhadap kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di program studi PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta, Perlakuan pada perkuliahan *microteaching*. Penelitian dilaksanakan pada semester VII, terhitung sejak tanggal 18 Juli 2009 sampai dengan Desember 2009. Metode menggunakan eksperimental dengan desain faktorial 2 X 2. masing-masing variabel bebas itu mempunyai dua taraf. Variabel bebas cara umpan balik terdiri dari umpan balik teman sejawat dan umpan balik dosen. Variabel bebas minat terhadap profe-

si guru terdiri dari minat tinggi dan minat rendah.

Populasi target semua mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta. Populasi terjangkau mahasiswa PGSD semester 7 sebanyak 3 kelas reguler dengan jumlah mahasiswa masing masing kelas sebanyak 40 orang. Sampel penelitian diambil sebanyak 2 kelas dari 3 kelas dengan teknik acak sederhana, dipilih kelas yang akan diberi perlakuan dengan umpan balik teman sejawat dan umpan balik dari dosen. Tes minat profesi guru bagi masing-masing kelas untuk mengelompokan mahasiswa dalam kelompok minat tinggi dan minat rendah. Hasil tes kemudian disusun dengan skor yang tertinggi sampai skor yang terendah untuk masing-masing kelas. Penentuan jumlah mahasiswa pada kelompok minat tinggi dan kelompok minat rendah profesi guru untuk masing masing kelas ($40 \times 27 \% = 10, 8$). Selanjutnya ditetapkan sebanyak 11 orang mahasiswa yang memiliki minat tinggi dan 11 orang yang memiliki minat rendah untuk masing-masing kelas.

Rancangan program dikembangkan dengan menerapkan umpan balik teman sejawat disatu sisi menerapkan pemberian umpan balik oleh dosen di sisi lain, merupakan perlakuan yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan eksperimen di lapangan. Dosen yang bertugas melaksanakan di kampus dimana penelitian dilakukan, menggunakan rancangan program pembimbingan ini sebagai acuan dalam *microteaching*nya. Pemberian perlakuan dilaksanakan selama enam belas minggu, setelah waktu pemberian perlakuan berakhir, setiap subjek dalam kedua kelompok diberikan tes akhir. untuk mengukur hasil belajar subjek terhadap pembimbingan yang diberikan se- lama perlakuan.

Dalam penelitian ini tes awal tidak dilakukan karena mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa ya-

ng belum pernah mengikuti perkuliahan *microteaching*. Dengan demikian materi kuliah merupakan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman baru bagi seluruh mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. Di samping itu, penempatan subjek ke dalam kelompok perlakuan dilakukan secara acak. Dengan pertimbangan ini diasumsikan kemampuan awal mahasiswa yang diteliti dalam keadaan homogen.

Pada penelitian ini dua jenis data yaitu data kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran dan data minat mahasiswa terhadap profesi guru. Sumber kedua jenis data adalah seluruh mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. Data kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran menggunakan instrumen dalam bentuk observasi berupa skala penilaian kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran. Data minat terhadap profesi menggunakan instrumen skala Likert Pengukuran kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran dilaksanakan setelah perlakuan selesai. Hasil tes ini kemudian diolah dengan analisis statistik deskriptif maupun inferensial untuk pengujian hipotesis.

Setelah dikalibrasi instrumen kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran diujicobakan terhadap 30 orang mahasiswa yang sudah mengikuti kuliah *microteaching*. Pengembangan instrumen minat terhadap profesi guru dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk skala lima sebanyak 63 butir yang mengacu kepada indikator-indikator variabel minat terhadap profesi guru, kesahihan butir instrumen minat terhadap profesi guru ditentukan berdasarkan rumus korelasi product momen. Setelah koefisien korelasi setiap butir dengan total diperoleh, dilanjutkan perhitungan koreksi terhadap koefisien korelasi tersebut. Koreksi dilakukan karena terikutnya skor butir yang tidak sah ke dalam skor total. Kriteria penerimaan koefisien korelasi setelah dikoreksi dikonsultasikan ke harga Tabel r Pearson product moment dengan $n =$

30 pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,3-61. Hasil ujicoba instrumen menunjukkan bahwa butir dari 63 butir pernyataan instrumen minat terhadap profesi guru ada delapan yang tidak memenuhi persyaratan, tinggal 55 item yang digunakan menjarung data dengan koefisien reliabilitas $r_{tt} = 0.75$.

Sebelum data dianalisis dilakukan uji persyaratan analisis yaitu: uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas dengan uji lilliefors dan pengujian homogenitas digunakan uji bartlett.

Pengujian hipotesis dengan ANAVA dua jalur (Analisis Varians Dua jalur) untuk rancangan factorial 2 x 2. Selanjutnya pengujian signifikansi apabila hasil analisis varians menunjukkan adanya pengaruh utama (*main effect*) antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan adanya interaksi antar variabel bebas hubungannya dengan variabel terikat, analisis dilanjutkan dengan uji Tukey.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan rancangan penelitian factorial 2 x 2 dengan mempergunakan ANAVA dua jalur, maka data penelitian dikelompokkan menjadi:

Umpan. Balik	Teman sejawat	Dosen	Jumlah
Minat	$n_1 = 11$	$n_2 = 11$	$nb_1 = 22$
Tinggi	$\bar{X}_1 = 60.2727$ $s_1 = 2.9695$ $\Sigma X_1 = 663$ $\Sigma X_1^2 = 40049$	$\bar{X}_2 = 55.6364$ $s_2 = 3.6680$ $\Sigma X_2 = 612$ $\Sigma X_2^2 = 34184$	$\bar{X}b_1 = 57.9546$ $sb_1 = 6.6376$ $\Sigma Xb_1 = 1275$ $\Sigma Xb_1^2 = 74233$
Rendah	$n_3 = 11$ $\bar{X}_3 = 50.9091$ $s_3 = 1.9725$ $\Sigma X_3 = 560$ $\Sigma X_3^2 = 28548$	$n_4 = 11$ $\bar{X}_4 = 51.7273$ $s_4 = 3.1013$ $\Sigma X_4 = 569$ $\Sigma X_4^2 = 29529$	$nb_2 = 22$ $\bar{X}b_2 = 51.3182$ $sb_2 = 5.0739$ $\Sigma Xb_2 = 1129$ $\Sigma Xb_2^2 = 58077$
Jumlah	$nk_1 = 22$ $\bar{X}k_1 = 55.5909$ $sk_1 = 4.9421$ $\Sigma Xk_1 = 1223$ $\Sigma Xk_1^2 = 68597$	$nk_2 = 22$ $\bar{X}k_2 = 53.6818$ $sk_2 = 6.7694$ $\Sigma Xk_2 = 1181$ $\Sigma Xk_2^2 = 63713$	$n_t = 44$ $\bar{X}_t = 54.6364$ $s_t = 11.7144$ $\Sigma X_t = 2404$ $\Sigma X_t^2 = 132310$

Uji Persyaratan Analisis

Untuk memenuhi persyaratan analisis maka data sebelumnya di uji normalitasnya dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas dengan Lilliefors.

2. Pengujian homogenitas dengan menggunakan Uji Barlett.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5 Hasil Perhitungan data Kemampuan Melaksanakan Prosedur Pembelajaran dengan ANAVA DUA dua jalur

Sumber varians	dk	JK	RJK-JK/db	F _{hitung} - RK/RKD	F _{t(0,01)}	F _{t(0,05)}
Minat (U)	1	484.4545	484.4545	54.1565**	4.20	7.64
Umpan Balik (K)	1	10.0909	10.0909	4.4817*	4.20	7.64
Interaksi (U)	1	81.8182	81.8182	9.1463**	4.20	7.64
Dalam Kelompok	40	357.8182	8.9455	--	--	--
Total	43	964.1818	--	--	--	--
Direduksi						

Keterangan:
 ** = Uji F sangat signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0.01$
 * = Uji F signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0.05$
 dk = derajat bebas
 JK = jumlah kuadrat
 RJK = rata-rata jumlah kuadrat

1. Perbedaan Kemampuan Melaksanakan Prosedur Pembelajaran antara Umpan balik Teman sejawat dan Umpan balik Dosen

Hasil perhitungan diperoleh F hitung = 54,1565 dan dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 40 dengan α 0,01 diperoleh Ft = 7,64. Ternyata $F_o > Ft$, jadi hipotesis $H_o : \mu_1 = \mu_2$ ditolak. Kesimpulan, secara keseluruhan terdapat perbedaan kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran mahasiswa yang diperlakukan umpan balik teman sejawat dengan umpan balik dari dosen. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran dengan umpan balik teman sejawat dengan kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran dengan umpan balik dari dosen teruji kebenarannya.

2. Perbedaan Kemampuan Melaksanakan Prosedur pembelajaran antara Umpan balik teman sejawat dan Umpan balik dosen yang Memiliki Kecenderungan Minat Tinggi terhadap Profesi Guru

Dari hasil perhitungan dengan uji Tukey diperoleh Q hitung = 5,1412 sedang Q tabel = 0,536 sehingga Q hitung tidak dalam daerah penerimaan ($Q_{hitung} > Q_{tabel}$). Dengan demikian H_o ditolak pada taraf

nyata 0.05. Kesimpulan terdapat perbedaan antara kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran umpan balik teman sejawat yang berminat tinggi dengan umpan balik dosen yang berminat tinggi. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran dengan umpan balik teman sejawat yang berminat tinggi dengan kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran dengan umpan balik dari dosen yang berminat tinggi teruji kebenarannya. Agar tampak lebih jelas maka hasil uji Tukey dapat diikhtisarkan di bawah ini.

Tabel 6 Hasil Anava Uji lanjut dengan Uji Tukey mengenai Perbedaan kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran mahasiswa berminat tinggi berdasarkan penggunaan umpan balik

Umpan balik	Teman sejawat	Dosen	Q _{hitung}	Q _{tabel}
-Rata-rata	60,2727	57,9546		
Rata-rata kuadrat dalam (RKDD) Db	8,9455	10	5,1412	0,536

Keterangan:
 Q_{hitung} - Nilai hitung Tukey
 Q_{tabel} - Nilai tabel Tukey
 dk - Derajat kebebasan

3. Perbedaan Kemampuan Melaksanakan Prosedur pembelajaran Antara Umpan balik teman sejawat dengan Umpan balik Dosen yang Memiliki Kecenderungan Minat Rendah terhadap Profesi Guru.

Dari hasil perhitungan dengan uji Tukey diperoleh Q hitung = 0,9073 sedang Q tabel = 0,536 sehingga Q hitung tidak dalam daerah penerimaan ($Q_{hitung} > Q_{tabel}$). Dengan demikian H_o ditolak pada taraf nyata 0,05. Kesimpulan terdapat perbedaan antara kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran umpan balik teman sejawat yang berminat rendah dengan umpan balik dari dosen yang berminat rendah. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran dengan umpan balik teman sejawat yang berminat rendah dengan kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran dengan umpan balik dosen yang berminat rendah

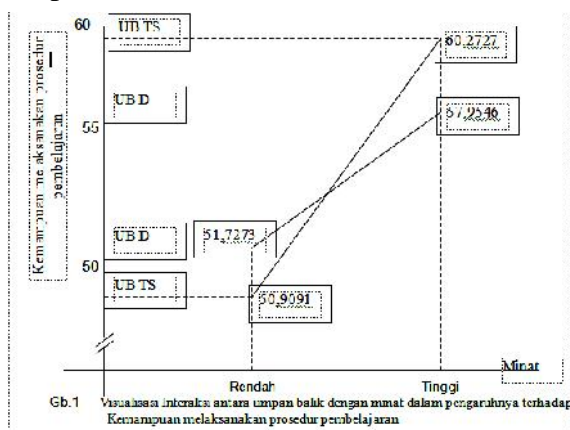
teruji kebenarannya. Agar tampak lebih jelas maka hasil uji Tukey dapat diikhtisarkan di bawah ini.

Tabel 7 Hasil Anava Uji lanjut dengan Uji Tukey mengenai Perbedaan kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran mahasiswa berminat rendah berdasarkan cara penggunaan umpan balik

Umpan balik	Teman sejawat	Dosen	Q_b	Q_r	Q_r
				$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
Rata-rata	50,9091	51,7273			
Rata-rata kuadrat dalam (RKT) db	8,9455		0,9173	0,536	0,709

Keterangan:
 Q_b = Nilai hitung Tukey
 Q_r = Nilai tabel Tukey
 db = derajat kebebasan

Berdasarkan analisis varian (ANAVA) dua jalur dengan taraf signifikan 0,01 diperoleh F_0 untuk faktor interaksi antara cara umpan balik dengan minat adalah 9,1463 dan F tabel = 7,64. Jadi F_0 lebih besar dari F_t sehingga H_0 ditolak. Kesimpulan hipotesis terdapat interaksi antara umpan balik dengan minat teruji kebenarannya. Interaksi antara umpan balik dengan minat dalam pengaruhnya terhadap kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran dapat divisualisasikan secara grafis seperti tampak di bawah ini:



PEMBAHASAN

Umpan balik teman sejawat pada salah satu tahap microteaching proses pembelajaran tidak saja mampu meningkatkan kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran, tetapi dapat lebih bersifat konstruktif yaitu mahasiswa memperoleh kesempatan aktif berlatih melalui kegiatan yang mengkondisikan mahasiswa secara

mandiri memahami konteks pembelajaran secara utuh, bagaimana mengelola pembelajaran, apa yang disajikan dan mengapa mengelola pembelajaran dan memperoleh baran tentang situasi pembelajaran dari dua sisi yaitu pengajar dan yang diajar serta melalui penerapan pengetahuan tentang aspek-aspek kependidikan yang diperoleh pada semester sebelumnya Dengan demikian umpan balik teman sejawat dapat memenuhi tuntutan dalam peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran hal ini sesuai dengan pendapat Diaz, (2006:358) dan Walz (1999:212).

LPTK dalam mendidik guru SD perlu membekali kemampuan mengajar secara tepat. Hal ini penting karena terkait dengan paradigma baru pebelajaran yang memandang bahwa mahasiswa mampu belajar aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan atau pengalamannya dan dosen pembimbing berfungsi sebagai supervisor, motivator dan fasilitator dan inspirator keadaan ini mendukung pendapat Dewey (1975:87)

Seperti dikemukakan oleh Assbacher (1992:19-20) berkenaan dengan hal tersebut mahasiswa calon guru SD perlu didorong untuk berperilaku reflektif, terbiasa melakukan evaluasi diri dalam mengelola pembelajarannya agar pada gilirannya nanti dapat mengaplikasikannya di sekolah. Untuk itu terdapat dua hal yang perlu dilakukan untuk membekali kemampuan melakukan evaluasi diri dalam mengelola pembelajaran, yaitu: Membiasakan mahasiswa untuk melakukan mengelola pembelajaran melalui tindakan reflektif. Melalui umpan balik teman sejawat diharapkan dapat diterapkan dengan mempertimbangkan karakteristik mahasiswa, materi dan ketersediaan media serta sumber belajar lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan melaksana-

kan prosedur pembelajaran mahasiswa yang dibimbing dalam *microteaching* dengan cara umpan balik teman sejawat lebih baik dari mahasiswa yang dibimbing dengan umpan balik dari dosen. Dari temuan ini berarti bahwa untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran dalam *microteaching* perlu menggunakan umpan balik teman sejawat.

Bagi mahasiswa yang mempunyai kecenderungan minat tinggi terhadap profesi guru, terdapat perbedaan kemampuan dalam melaksanakan prosedur pembelajarannya antara yang diberi perlakuan dengan umpan balik teman sejawat dengan mereka yang diberi perlakuan dengan umpan balik dosen. Dari temuan ini artinya bahwa untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran bagi mahasiswa yang mempunyai kecenderungan minat tinggi terhadap profesi guru dilakukan dengan umpan balik secara teman sejawat.

Bagi mahasiswa yang mempunyai kecenderungan minat rendah terhadap profesi guru, terdapat perbedaan kemampuan melaksanakan prosedur pembelajarannya antara mahasiswa yang diberi perlakuan dengan umpan balik teman sejawat dengan mahasiswa yang diberi perlakuan umpan balik dosen. Dari temuan ini menunjukkan bahwa umpan balik oleh dosen masih tetap diperlukan bagi mahasiswa yang mempunyai kecenderungan minat rendah terhadap profesi guru.

Ada pengaruh interaksi antara umpan balik dan minat profesi guru terhadap kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran. Dari temuan ini artinya bahwa untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran bagi mahasiswa yang mempunyai kecenderungan minat tinggi terhadap profesi guru dilakukan dengan umpan balik teman sejawat sedangkan bagi mahasiswa yang mempunyai kecenderungan minat rendah terhadap profesi guru umpan balik oleh dosen masih tetap diperlukan.

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa umpan balik dan minat terhadap profesi guru secara umum dapat memberi pengaruh perbedaan terhadap peningkatan kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran, baik mahasiswa yang memiliki minat tinggi maupun mahasiswa yang berminat rendah terhadap profesi guru. Untuk itu perlu upaya untuk menggunakan umpan balik teman sejawat dalam program *microteaching* khususnya mahasiswa PGSD.

Umpan balik dan minat terhadap profesi guru keduanya memberi pengaruh perbedaan yang meyakinkan terhadap kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran mahasiswa calon guru, ini berarti bahwa cara umpan balik memberi perbedaan terhadap kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran. Kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran pada mahasiswa yang memiliki kecenderungan minat tinggi dengan umpan balik teman sejawat lebih baik daripada mahasiswa yang diberi umpan balik dari dosen, mahasiswa yang memiliki kecenderungan minat rendah lebih baik dengan umpan balik dari dosen sehingga umpan balik dosen masih tetap diperlukan.

Saran

Kepada Program Studi PGSD, sebagai inovasi dalam kegiatan *microteaching* penggunaan umpan balik teman sejawat tidak harus diterapkan secara dramatis dan dalam waktu singkat, tetapi diperlukan prosedur-prosedur rintisan secara bertahap dan berkelanjutan dalam menerapkan umpan balik teman sejawat tersebut. Oleh karena itu penerapan umpan balik teman sejawat dalam *microteaching* memerlukan persiapan ketenagaan dan kelembagaan. Keputusan penerapan umpan balik teman sejawat hendaknya melalui pentahapan yang rasional dan wajar. Biasanya diawali dengan ta-

hap pengetahuan, persuasif, keputusan, implementasi dan konfirmasi.

Kepada para dosen dalam pembimbingan microteaching lebih banyak memperhatikan umpan balik teman sejawat. Umpan balik teman sejawat pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan lebih berhasil karena selain aspek akademik, keuntungan ikutan yaitu peningkatan sikap profesional calon guru yang diperlukan ketika mereka terjun setelah menjadi guru. Mengupayakan meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi guru mengingat minat berpengaruh positif terhadap kemampuan mengelola pembelajaran mahasiswa PGSD, pertama mulai dari penjurangan mahasiswa PGSD agar memperoleh mahasiswa yang benar-benar berminat terhadap profesi guru SD, kedua memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan, kreatif, inovatif, dan menyenangkan terutama dalam mata kuliah microteaching.

Bagi para peneliti yang berminat menindaklanjuti penelitian ini disarankan untuk dapat menggeneralisasikan hasil penelitian pada populasi sasaran yang lebih luas, maka penelitian ini dapat diperluas lagi dengan menggunakan populasi PGSD negeri dan swasta program prajabatan atau dalam jabatan diberbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aschbacher, Pamela R & Joan L. Herman, *A Practical Guide To Alternative Assessment*. California: ASCD Publication, 1993.
- Baller & Charles, *The Psychology Of Human Growth And Development*. New York: Holt Rinehart and Winston, 1991.
- Bates, A.W & Gary Poole, *Effective Teaching With Technology In Higer Education Foundation for Success*. San Francisco: Josses-Bass, 2005.
- Bigge, Moris L. *Learning Theories for Teachers*. New York: Harper & Row Publishers, 1992.
- Biggs, John & David Watkins. *Classroom Learning*. New York: Prentice Hall, 2005.
- Bodrova, Elena & Deborah J.Leong, *Tools of The Mind. The Vygotskian Approach to Early Childhood Education*. New Jersey: Prentice hall, 2002.
- Brooks, Jacqueline Grennon & Martin G.Brooks, *The Case for Constructivist Classrooms*. Virginia: ASCD, 19-94.
- Cruickshank, Donald R, *Reflective Teaching*. Bloomington: Phi Delta Kappa, 1999.
- Degeng, I Nyoman Sudana, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: P2TK LPTK Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.
- Dewey, John. *Experience & Education*. New York: Collier Books, 1975.
- Ferraro, Joan M. "Reflective Practice and Professional Development". Dalam Journal ERIC, Digest and Publications date 2007. No:00-3. Washington DC.<http://www.ericsporg/pages/digests/reflective-practice.html>
- Fitzgerald, Thomas, "Education for Work and About Work: A Proposal" American Journal of Education. no 101, (2) 1993.
- Fry, Heather, *Teaching And Learning In Higher Education*. London: Kogan Page Limited, 1999.
- Hurlock, Elizabeth B, *Child Development*. Singapore: McGraw-Hill International Edition, 1987.
- Hortensia, Velderama R., *A study of Degree of Effectiveness of Microteaching and Reflective teaching in training of Foreign language Teachers*. Chili: Universidad de Concepcion, 2007.
- Jonassen, David, H. *Handbook of Research for Educational Communications and*

- Technology*. New York : Macmillan Library, 2006.
- Kindsvatter, Richard, *Dynamics of Effective Teaching*. USA: Longman Publisher, 1996.
- Koralek, Dry G & Debra D Al-Salam, *Caring for Children in School-Age Programs*. Washington DC.: Teaching Strategies, Inc, 1999.
- Kolb, David, A. *Experiential Learning. Experience as The Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall, 1984.
- Lefrancois Guy. R. *Theories Of Human Learning*. USA: Kros Report, 1995.
- McKeachie, Wilbert J, *Teaching Tips. Strategies, Research And Theory for College And University Teachers*. Toronto. D.C. Heath and Company, 1994.
- Munandar, SC Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1992.
- Panen, Pauline & Ida Melati, *Mengajar di Perguruan Tinggi, Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta : Pusat Antar Universitas, Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997.
- Reilly, Robert R, & Ernest L. Lewis, *Educational Psychology Applications for Classroom Learning and Instruction*. New York: Macmillan Publishing Co Inc, 1983.
- Reiser, Robert, A & John V. Dempsey, *Trends and Issues in Instructional Design And Technology*. New Jersey: Pearson Education, Inc, 2002.
- Sax, Gilbert, *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation*. California: Wadsworth Publishing Company, 1980.
- Skinner, Charles, E. *Essential of Educational Psychology*. Tokyo: Maruzen Company Ltd, 1985.
- Sucipto & Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Depdiknas, 1994.
- Suryadi, Ace & HAR Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Walz, Joel, C. *Language in Education: Theory and Practice*. New Jersey: Prentice hall Englewood Cliff, 1992.
- Woolfolk, Anita.E, *Educational Psychology Fifth Edition*. Boston: Allyn and Bacon, 1993.
- Ziegler, Daniel, L & Larry Hjelle. *Personality Theories*. Singapore: Mc.Graw-Hill, 1992.